

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Proses pelaksanaan dalam pengambilan data penelitian yang dilakukan terkait *self-esteem* dan resiliensi ini mengambil subjek sebanyak 47 orang casis untuk tahap *try out* dan 100 orang casis untuk data penelitian. Subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria casis yang pernah gugur dalam seleksi abdi negara tingkat daerah dengan rentan umur 18-23 tahun, baik laki-laki dan juga perempuan

Casis merupakan calon siswa yang mendaftar untuk mengikuti seleksi menjadi seorang abdi negara. Casis dalam penelitian ini di berfokus kepada seseorang yang mendaftar dalam seleksi penerimaan TNI, baik itu TNI AU, TNI AD maupun TNI AL.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Alat Ukur

Tahap pertama sebelum peneliti melakukan penelitian adalah menyiapkan alat ukur penelitian berbentuk skala psikologi. Selanjutnya peneliti mempelajari beberapa referensi penelitian terdahulu untuk menemukan *grand teory* dan menentukan alat ukur yang akan digunakan. *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC 10)* yang dimodifikasi oleh Ningtias (2023) dengan 10 aitem digunakan untuk mengukur variabel resiliensi dan *Rosenberg Self-esteem Scale* dengan 10 aitem yang dimodifikasi oleh Ningtias (2023) digunakan untuk mengukur *self-esteem* pada penelitian ini. Selanjutnya, peneliti melaksanakan *Try Out (TO)* atau uji coba alat ukur yang akan digunakan.

b. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sebelum menggunakan skala *self-esteem* Rosenberg dan skala resiliensi Connor-Davidson (CD-RISC 10), peneliti melaksanakan uji coba alat ukur secara Try Out (TO). Aplikasi *SPSS for Windows* versi 23 digunakan untuk melakukan uji coba. Tujuan dari percobaan ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item skala yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga setelah melakukan uji coba seluruh komponen skala dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan teruji.

Tahap awal yang peneliti lakukan dalam TO adalah membuat *google form* yang berisi data diri, skala TO resiliensi dan skala TO *self-esteem*. Kemudian setelah kuisioner selesai dibuat, peneliti membagi ke subjek untuk di isi. Pemilihan subjek di lakukan berdasarkan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. penyebaran kuisioner kepada subjek TO peneliti lakukan dengan menghubungi satu-persatu subjek melalui *WhatsApp* (WA) dan meminta bantuan kepada beberapa teman yang memiliki kenalan casis yang gugur.

1) Hasil Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Hasil dari uji coba alat ukur setelah melaksanakan TO sebagai berikut:

a) Skala Resiliensi

Sepuluh butir aitem yang diuji, didapatkan hasil tidak ada satupun aitem yang gugur, sesuai dengan temuan uji coba atau TO yang dilakukan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aitem valid. Indeks diskriminasi aitem ditemukan memiliki koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,847 dan berkisar antara 0,469 dan 0,789. Tabel prototipe skala resiliensi setelah uji coba disajikan di bawah ini.

Tabel 4.1*Blueprint* Skala Resiliensi setelah uji coba

Aspek	Indikator	Fav	Jumlah Butir
<i>Personal competence; high standard; and tenacity</i>	Kompetensi pribadi	6	3
	Standar yang tinggi	9	
	Keuletan/kegigihan	7	
<i>Trust in one's instincts; tolerance of negative affect; and Strengthening effect of stress</i>	Percaya pada naluri	2	3
	Toleran terhadap hal-hal buruk	3	
	Mampu tetap kuat mengatasi masalah yang diakibatkan oleh stress	4	
<i>Positive acceptance of change and secure relationships</i>	Menerima perubahan secara positif	1	1
	Menjalin hubungan yang baik	-	
<i>Control</i>	Mampu mengontrol diri	10	1
<i>Spiritual influences</i>	Keyakinan terhadap takdir Tuhan	5,8	2
	Total	10	10

b) Skala *Self-Esteem*

Hasil dari uji coba atau *tryout* yang telah dilakukan menunjukkan dari 10 aitem yang telah diujikan, tidak ada satupun aitem yang gugur. Indeks diskriminasi aitem diperoleh 0,288-0,629 dengan reliabilitas *cronbach's alphanya* 0,703. Selanjutnya dilakukan uji coba pada kedua dimensi *self-esteem* dan diperoleh *cronbach's alpha* untuk *Self Competence* 0,734 dan *Self-Liking* 0,706

Tabel 4.2Skala *Blueprint Self-esteem* setelah uji coba

Dimensi	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah Butir
<i>Self Competence</i>	Menilai kompetensi diri	3,4	5,6,9	5
<i>Self-Liking</i>	Menilai diri sebagai objek sosial	1,7,10,8	2	5
Total		5	5	10

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner kepada subjek dengan kriteria, laki-laki ataupun perempuan, rentan usia 18-23 tahun, dan pernah menjadi casis gagal dalam seleksi abdi negara tingkat daerah. Pengambilan data dilaksanakan dalam rentan waktu tanggal 1 sampai 18 April 2024. Pengambilan data dilaksanakan secara *online* menggunakan *google form* yang di sebarakan kepada setiap subjek yang masuk ke dalam kriteria penelitian, pengambilan data ini juga di bantu oleh beberapa teman peneliti yang memiliki kenalan casis yang gagal seleksi abdi negara.

Kuisioner penelitian yang peneliti buat memuat instruksi pengisian skala dan tata cara pengisian kuisioner penelitian, sehingga subjek dapat memahami instruksi sebelum mengisi kuisioner penelitian. Peneliti melaksanakan pengambilan data selama kurang lebih 17 hari guna memastikan jumlah subjek sesuai terget dan memenuhi kriteria penelitian, dan untuk memenuhi batas uji data penelitian. Peneliti mendapatkan total subjek sebanyak 100 casis dengan keterangan 55 subjek laki laki dan 45 subjek perempuan.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada casis yang gugur dalam seleksi abdi negara tingkat daerah. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh jumlah subjek yang mengisi kuisioner penelitian berjumlah 104 orang casis. Namun dari 104 tersebut terdapat data yang gugur sebanyak 4 data. Hal ini di karenakan terdapat 2 subjek yang tidak sesuai kriteria penelitian dan 2 subjek yang mengisi kuisioner *double*.

a. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

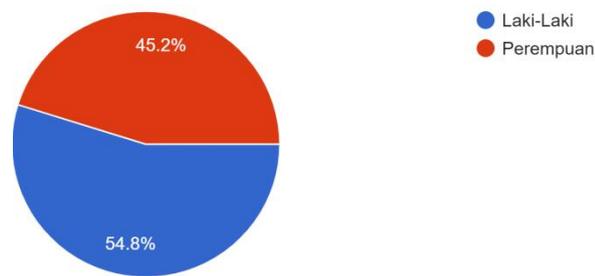
Berikut tabel dari Jumlah subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.3

Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	55	55%
Perempuan	45	45%
Total	100	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 100 subjek penelitian ini, jumlah subjek laki-laki lebih banyak dari jumlah subjek perempuan dengan perbandingan subjek laki-laki sebanyak 55 casis dengan presentase 55% sedangkan subjek perempuan sebanyak 45 casis dengan presentase 45%.



Gambar 4.1 Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

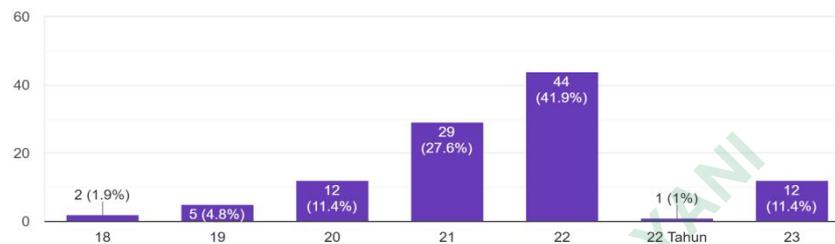
Jumlah subjek penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4
Subjek Penelitian Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Presentase
18 Tahun	1	1%
19 Tahun	5	5%
20 Tahun	12	12%
21 Tahun	26	26%
22 Tahun	44	44%
23 Tahun	12	12%
Total	100	100%

Tabel 4.4 menunjukkan data subjek penelitian dilihat dari usianya. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa rentan usia subjek penelitian yaitu mulai dari 18 tahun sampai 23 tahun. Data menunjukkan subjek didominasi oleh kasus dengan usia 22 tahun dengan jumlah 44 kasus. Kemudian subjek penelitian berusia 18 tahun berjumlah 1 orang kasus, subjek 19 tahun berjumlah 5 kasus, 12 subjek berusia 20 tahun, 26 kasus berusia 21 tahun dan 12 kasus berusia 23 tahun. Usia kasus juga dapat

dilihat dari diagram berikut ini dimana data subjek umur 21 tahun di kurangi 3 data karna data dianggap gugur dan umur 22 tahun dikurangi 1 data.



Gambar 4.2 Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

c. Deskripsi Subjek Berdasarkan Kegagalan Tahap Seleksi

Jumlah subjek penelitian berdasarkan kegagalan tahap seleksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Subjek Penelitian Berdasarkan Kegagalan Tahap Seleksi

Tahap Seleksi	Total
Kesehatan	33
Rikpsi 1	18
Kesehatan 2	4
Akademik	2
Alokasi	8
Pantukhir	30
Wawancara	2
Administrasi	1
Jasmani	2
Jumlah	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah subjek penelitian paling banyak gugur pada tahap seleksi kesehatan yaitu sebanyak 33 orang casis, kemudian 30 orang casis gagal dalam seleksi penentuan akhir (pantukhir), 18 casis gagal dalam seleksi psikologi (rikpsi 1), 8 orang casis gagal pada seleksi alokasi, 4 orang casis gagal pada seleksi kesehatan 2, 2 orang casis gagal pada tahapan seleksi akademik, jasmani dan wawancara, dan yang paling sedikit 1 orang casis gagal pada seleksi administrasi. Dari data diatas dilihat jumlah casis yang menjadi subjek penelitian ini adalah 100 orang casis.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, maka didapatkan gambaran agar memudahkan peneliti melakukan interpretasi data. Gambaran tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian

	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	Sd
Self-Esteem	50	10	30	6,6	25	50	33,57	4,44
Resiliensi	50	10	30	6,6	25	50	41,38	5,47

Berdasarkan deskripsi data di atas, data empirik dijadikan sumber data untuk membuat norma kategorisasi dalam penelitian ini. Nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi data penelitian dijelaskan pada tabel deskripsi data tersebut. Azwar (2019) menunjukkan bahwa tujuan kategorisasi, yaitu untuk mengidentifikasi suatu kelompok menurut ketinggian kutinum kualitas yang diukur. Berikut adalah tabel rumus norma kategorisasi.

Tabel 4.7

Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
4	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X : Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

a. Kagegorisasi pada Variabel *Self-Esteem*

Kategorisasi pada variabel *self-esteem* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi *Self-Esteem*

Kategorisasi <i>Self-Esteem</i>				
No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Present ase
1	Sangat Rendah	$X < 25,57$	1	1%
2	Rendah	$25,57 \leq X < 30,90$	24	24%
3	Sedang	$30,90 \leq X < 36,23$	49	49%
4	Tinggi	$36,23 \leq X < 41,56$	20	20%
5	Sangat Tinggi	$X > 41,56$	6	6%
Total			100	100%

Tabel di atas merupakan kategori variabel *self esteem*. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat lima kategori untuk variabel *self-esteem* yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat

tinggi. Sebanyak 49 casis berada pada kategori sedang, dan 24 subjek dalam kategori rendah. Selanjutnya 20 casis dengan kategori tinggi, 6 casis memiliki tingkat *self-esteem* yang sangat tinggi sementara 1 casis dengan tingkat *self-esteem* yang sangat rendah. Penjabaran data tersebut menunjukkan subjek dalam yang diteliti mempunyai tingkat *self-esteem* yang tinggi.

b. Kategorisasi pada Variabel Resiliensi

Data deskriptif kategorisasi variabel resiliensi di dapatkan dari 10 aitem yang di sebar kepada 100 casis sebagai subjek. Berikut tabel kategorisasi skor variabel resiliensi:

Tabel 4.9
Kategorisasi Resiliensi

Kategorisasi Resiliensi				
No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
1	Sangat Rendah	$X < 31,54$	7	7%
2	Rendah	$31,54 \leq X < 38,098$	15	15%
3	Sedang	$38,098 \leq X < 44,662$	45	45%
4	Tinggi	$44,662 \leq X < 51,226$	33	33%
5	Sangat Tinggi	$X > 51,226$	0	0%
Total			100	100%

Tabel kategorisasi variabel resiliensi di atas memberikan kesimpulan bahwa tingkat resiliensi casis meningkat seiring dengan peningkatan skornya. Data menunjukkan terdapat 45 casis yang memiliki resiliensi sedang dan 33 casis berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya 15 casis dengan persentase 15% memiliki kategori resiliensi rendah dan 7 casis dengan persentase 7% berada pada kategori sangat rendah. Oleh

karena itu, subjek penelitian ini beradapa pada tingkat resiliensi yang tinggi.

3. Uji Asumsi

Peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji asumsi sebelum menguji hipotesis. Peneliti akan melakukan dua uji asumsi yaitu, uji normalitas dan uji linearitas. Peneliti menggunakan *SPSS version 23 for Windows* untuk melakukan pengujian. Peneliti melakukan uji asumsi yang tercantum di bawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat kenormalan suatu data yang diperoleh. Perhitungan mengacu kepada kaidah perhitungan *Kolmogrov-smirnov*. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai *signya* besar dari taraf signifikansinya ($sig > 0,05$) dan begitu sebaliknya. Hasil uji normalitas penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

Variabe	Sig.	Interpretasi
<i>Self-Esteem</i>	0,200	Berdistribusi Normal
Resiliensi	0,170	Berdistribusi Normal

Nilai signifikansi *self-esteem* adalah $p=0,200$ ($p > 0,05$) .Berdasarkan hasil normalitas yang diperoleh dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, terdapat nilai signifikansi $p=0,170$ ($p > 0,05$) pada variabel resiliensi yang menunjukkan bahwa data juga berdistribusi normal. Kesimpulannya yaitu kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Tujuan dilaksanakannya uji linieritas adalah untuk melihat apakah *self-esteem* berhubungan linier dengan resiliensi pada casis atau subjek dalam penelitian ini. Linieritas diuji menggunakan *SPSS version 23 for windows* dengan ketentuan kedua variabel dikatakan linier apabila nilai *sig* lebih besar dari pada nilai taraf signifikansinya ($p > 0,05$). Tabel berikut menunjukkan hasil uji linieritas dari kedua variabel:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas

Variabe	F	Sig.	Interpretasi
<i>Self-Esteem</i> dengan Resiliensi	1,637	0,058	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan kedua variabel (*self-esteem* dan resiliensi) bersifat linier. Uji linieritas yang peneliti lakukan menggunakan *test of linearity* dengan kriteria apabila nilai *deviation from linearity* ($sig. > 0,05$) maka hasil dari uji linieritas menunjukkan ada hubungan yang linear antar kedua variabel, sebaliknya jika *deviation from linearity* ($sig. < 0,05$) maka tidak ada hubungan yang linear antar kedua variabel. Dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang di dapatkan yaitu $p = 0,058$ yang berarti lebih besar dari taraf signifikasinya ($p > 0,05$).

4. Uji Hipotesis

Mengamati dan mengetahui keterkaitan antara variabel penelitian maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Bivariate Pearson Correlation Test* untuk melihat apakah terdapat keterkaitan dan korelasi antara variabel *self-esteem* dengan variabel resiliensi pada casis atau subjek dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan atau interpretasi hasil uji korelasi menggunakan ketentuan ilmu statistika dasar yaitu, dinyatakan memiliki hubungan dan memiliki

keterikatan apabila nilai signifikansinya (2-tailed) kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), dan begitupun sebaliknya. Berikut tabel dari uji hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	N	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (P)</i>	Keterangan
<i>Self Competence</i> - Resiliensi	100	0,324	0,001	Sangat Signifit
<i>Self Liking</i> - Resiliensi	100	0,492	0,000	Sangat Signifit
<i>Self-Esteem</i> -Resiliensi	100	0,437	0,000	Sangat Signifit

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Bivariate Pearson Correlation Test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) antara *Self Competence*-Resiliensi adalah sebesar $p=0,001$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, *Self Liking*-Resiliensi memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang bermakna terdapat hubungan antara dimensi *self-esteem* dengan resiliensi. Tabel juga menunjukkan hasil uji hipotesis antara *self-esteem* dengan resiliensi mendapatkan nilai signifikasni $p=0,000$, kecil dari 0,05, yang berarti ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Diperoleh nilai *pearson corelation* nya positif, yang berarti terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi pada casis yang gugur dalam seleksi abdi negara yang berkorelasi positif. Kemudian, ditunjukkan bahwa terdapat korelasi dengan kategori sedang antara dua variabel tersebut.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi pada casis yang gugur dalam seleksi abdi negara. Subjek penelitian berjumlah sebanyak 100 casis dengan kriteria subjek yaitu,

laki-laki dan perempuan, rentan usia dari 18-23 tahun, serta pernah menjadi casis yang gugur dalam seleksi abdi negara tingkat daerah. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Bivariate Pearson Correlation Test* menggunakan SPSS *version 23 for windows* disimpulkan terdapat korelasi positif antara *self-esteem* dengan resiliensi yang menunjukkan nilai korelasi r sebesar 0,437 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Korelasi positif berarti semakin tinggi *self-esteem* casis maka semakin tinggi juga resiliensinya.

Hasil hipotesis yang menunjukkan terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu. Ningtias (2023) melakukan penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut, dengan tingginya *self-esteem* yang dimiliki seseorang berkaitan dengan tinggi juga tingkat resiliensinya. Selanjutnya di dukung dengan penelitian Hanani (2019) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan kategorisasi pada variabel *self-esteem* dapat diketahui Sebanyak 49 subjek dengan persentase 49% dari total 100 jumlah subjek berada pada kategori sedang. Selain itu pada kategorisasi variabel resiliensi terdapat 45 casis yang memiliki resiliensi sedang dengan persentase 45% dari total 100 jumlah subjek. Kedua kategorisasi menjadi kategori dengan jumlah terbanyak dari jumlah keseluruhan subjek dalam penelitian ini. Kesimpulannya variabel *self-esteem* dengan resiliensi memiliki keterhubungan satu sama lain. Kesimpulan ini konsisten dengan penelitian Margarth (2016) yang menyimpulkan terdapat 60% subjek dengan kategori *self esteem* rendah dan 60% subjek dengan katogori resiliensi rendah juga, sehingga dapat diartikan hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut berkorelasi positif. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lete, Kusuma dan Rosdiana (2019) yang mengemukakan hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi adalah korelasi positif

Gambaran tingkat *self-esteem* pada diri casis yang gugur dalam seleksi abdi negara dapat dikategorikan kedalam tingkat *self-esteem* yang tinggi. Terdapat 26 casis atau persentase 26% berada pada kategori tinggi, kategori rendah sebanyak 25 casis atau persentase 25% dan 49 casis dengan persentase 49% kategori sedang. Sehingga dapat diketahui bahwa gambaran tingkat *self-esteem* yang dimiliki oleh casis yang gugur dalam seleksi abdi negara adalah berkisar antara sedang dan tinggi

Selanjutnya gambaran tingkat resiliensi yang dimiliki oleh casis yang gugur dalam seleksi abdi negara dapat dikategorikan kedalam tingkat resiliensi berkisar antara sedang dan tinggi. Dimana casis yang memiliki tingkat resiliensi tinggi sebanyak 33 casis dari total subjek 100 casis, dengan persentase 33%, 22 casis dalam kategori rendah, dan 45 casis dengan persentase 45% mempunyai resiliensi yang sedang pada dirinya.

Subjek dalam penelitian memiliki kriteria umur dari 18-23 tahun. Berdasarkan hasil didapatkan subjek dengan jumlah paling banyak berumur 22 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabela (2022) tentang resiliensi dan *self-esteem* pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau yang meneliti mahasiswa dengan rentan usia 19–25 tahun. Temuan penelitian ini juga konsisten, menunjukkan bahwa *self-esteem* dan resiliensi berkorelasi positif.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dengan resiliensi pada casis yang gugur dalam seleksi abdi negara. Hasil korelasi positif, artinya semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki oleh casis maka semakin tinggi juga resiliensinya, dan sebaliknya